



The implementation of curriculum components in ICT learning at SD Al-Hidayah Majalengka

M. Huda Zanatul Makwa

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

muhammadhuda23@upi.edu

ABSTRACT

The inadequacy in the implementation of Information and Communication Technology (ICT) subjects in elementary schools is caused not only by limited facilities and teacher competency but also by the minimal assessment of the ICT learning curriculum components, which serve as the main foundation. This study aims to examine the implementation of curriculum components in ICT learning at the elementary school level, specifically at SD Al-Hidayah Majalengka. This study used a qualitative descriptive method, employing interviews with ICT teachers and analysis of syllabus documents. The results show that the implementation of ICT learning at Al-Hidayah Elementary School, Majalengka, has been carried out using a project-based learning (PjBL) approach that integrates local and Islamic values by considering local needs, digital ethics, and technological readiness. Learning has been carried out in context, and the material provided is appropriate for student development. Teachers fulfill their duties and can pay special attention to the development of practical skills and students' character. Through these results, it is hoped that the development of the ICT curriculum in elementary schools can be more adaptive and relevant to student needs and technological developments. In addition, it is recommended to focus on contextual and value-based curriculum adaptation.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2 Mar 2026

Revised: 22 Jul 2026

Accepted: 29 Jul 2026

Publish online: 28 Aug 2026

Keywords:

curriculum components;
elementary school; ICT
curriculum; learning strategy

Open access

Hipkin Journal of Educational
Research is a peer-reviewed open-
access journal.

ABSTRAK

Kurang sesuai implementasi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru, tetapi juga oleh minimnya pengkajian terhadap komponen kurikulum pembelajaran TIK sebagai fondasi utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi komponen kurikulum dalam pembelajaran TIK di jenjang sekolah dasar, khususnya di SD Al-Hidayah, Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan guru TIK dan analisis dokumen silabus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran TIK di SD Al-Hidayah Majalengka telah berjalan dengan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan islami melalui pertimbangan kebutuhan lokal, etika digital, serta kesiapan teknologi. Pembelajaran telah dilakukan secara kontekstual dan materi yang diberikan pun sesuai dengan perkembangan murid. Guru berperan sesuai dengan tugasnya dan mampu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan keterampilan praktis serta karakter murid. Melalui hasil tersebut, diharapkan pengembangan kurikulum TIK di sekolah dasar dapat lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan murid serta perkembangan teknologi. Selain itu, direkomendasikan untuk memperhatikan adaptasi kurikulum yang kontekstual dan berbasis nilai.

Kata Kunci: komponen kurikulum; pembelajaran ICT; sekolah dasar; strategi pembelajaran

How to cite (APA 7)

Makwa, M. H. Z. (2026). The implementation of curriculum components in ICT learning at SD Al-Hidayah Majalengka. *Hipkin Journal of Educational Research*, 3(2), 451-460.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2026, M. Huda Zanatul Makwa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: muhammadhuda23@upi.edu

INTRODUCTION

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pesat telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan di jenjang sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran, karena teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai mata pelajaran yang perlu diajarkan secara terstruktur (Hariyasasti, 2025; Zulfa et al., 2023). Pembelajaran TIK di sekolah dasar bertujuan untuk membekali murid dengan keterampilan digital dasar yang esensial, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah (Devi & Winangun, 2024; Megawati & Sofiroh, 2025; Solih & Julianto, 2025). Meskipun pentingnya TIK dalam kurikulum pendidikan dasar sudah diakui secara luas, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa meskipun TIK sudah menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan, sering kali terdapat ketidaksesuaian antara kurikulum yang ada dan kondisi nyata di kelas (Maskur, 2023). Misalnya, keterbatasan fasilitas seperti perangkat keras yang tidak memadai, kurangnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, serta perbedaan tingkat keterampilan digital murid yang beragam (Meslawika et al., 2025; Sapruddin, 2025; Zulfa et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang mengidentifikasi tantangan dalam integrasi TIK dalam pendidikan dasar, terutama terkait kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru (Akhyar et al., 2024; Hasan et al., 2024; Hermawan & Prabawanto, 2020). Penelitian lain menyoroti bahwa meskipun TIK sudah diterima secara luas, penerapannya masih belum optimal di banyak sekolah dasar (Hidayati & Wahyuni, 2023).

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik lokal dan kebutuhan murid. Fleksibilitas ini membuka peluang bagi sekolah-sekolah untuk mengintegrasikan konteks lokal dan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran TIK. Namun, meskipun ada kebebasan ini, banyak sekolah masih kesulitan mengimplementasikannya secara efektif. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penyesuaian kurikulum yang mengintegrasikan konteks lokal dan nilai-nilai agama sering kali menjadi tantangan besar, khususnya di tingkat sekolah dasar, karena kurangnya bahan ajar yang sesuai dan terstandar (Andini & Sirozi, 2024). Di SD Al-Hidayah Majalengka, implementasi TIK dilakukan dengan pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berbasis nilai.

Namun, meskipun sudah menggunakan pendekatan ini, sekolah tetap menghadapi beberapa keterbatasan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pembahasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana komponen-komponen kurikulum TIK dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan lokal, sekaligus mempertimbangkan keterbatasan yang ada di sekolah tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi komponen-komponen kurikulum dalam pembelajaran TIK serta memberikan gambaran mendalam mengenai praktik pembelajaran TIK yang berbasis nilai dan kontekstual di SD Al-Hidayah Majalengka, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan murid serta perkembangan teknologi informasi.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Kurikulum TIK di Sekolah Dasar

Kurikulum Merdeka memberikan ruang kebebasan bagi satuan pendidikan untuk merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik lokal serta kebutuhan murid. Prinsip desentralisasi ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum sekolah dasar yang efektif harus

mempertimbangkan empat komponen utama, yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi, di mana tujuan harus selaras dengan visi nasional dan lokal, serta isi harus relevan dengan tahap perkembangan kognitif, sosial, dan afektif murid (Andini & Sirozi, 2024). Di SD Al-Hidayah Majalengka, prinsip ini diwujudkan melalui pengajaran TIK secara bertahap, mulai dari pengenalan perangkat dasar seperti mouse dan keyboard, dengan menyesuaikan diri dengan kesiapan murid serta dukungan infrastruktur yang tersedia.

Integrasi Nilai Islam dan PjBL dalam Pembelajaran TIK

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran TIK bertujuan membentuk karakter murid agar bijak dan beretika dalam memanfaatkan teknologi. Urgensi penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis TIK berguna untuk membangun perilaku digital yang bertanggung jawab, salah satunya melalui pembelajaran adab bermedia sosial (Dawami *et al.*, 2025). Hal ini berkaitan dengan literasi etika digital (pemahaman tentang hak cipta, privasi, dan penggunaan teknologi secara aman) yang harus dikenalkan sejak dini (Waroh & Putri, 2025). Dalam konteks sekolah dasar berbasis Islam, konsep akhlak seperti menjaga lisan di media sosial dan menjauhi konten negatif menjadi landasan etika digital yang relevan.

Penerapan model PjBL menjadi salah satu model yang dapat memperkuat karakter murid. Hal tersebut dibuktikan secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi antar murid (Pahmi *et al.*, 2025). Dalam pembelajaran TIK, murid dihadapkan pada permasalahan kontekstual, misalnya menyusun narasi tentang sahabat Nabi, yang secara bersamaan melatih keterampilan teknis sekaligus nilai moral. Penelitian lain pun menegaskan bahwa PjBL berkontribusi dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui penguatan kolaborasi dan komunikasi, sehingga menjadikannya pendekatan yang relevan dan sinergis dengan tujuan kurikulum sekolah dasar berbasis Islam (Anindyta & Suwarjo, 2021; Hidayati & Wahyuni, 2023).

Kompetensi Guru, Infrastruktur, dan Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Kualitas pembelajaran TIK sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis dan teknologis guru. Pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan pengembangan media digital sangat diperlukan, dan di sekolah berbasis keislaman, pelatihan tersebut idealnya mencakup pengembangan materi TIK yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual (Jannah *et al.*, 2025; Suhendi, 2023). Selain kompetensi guru, penerapan pembelajaran diferensiasi menjadi tuntutan Kurikulum Merdeka, di mana guru perlu menyesuaikan tugas TIK berdasarkan kemampuan awal murid dengan memberikan tantangan lebih bagi yang sudah mahir, serta pendampingan khusus bagi yang masih kesulitan mengoperasikan perangkat (Melisa, 2024; Salsabila *et al.*, 2024).

Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur, seperti jumlah perangkat yang terbatas dan kerusakan teknis, merupakan kendala nyata yang perlu diatasi secara adaptif, misalnya melalui pembelajaran kelompok atau pengaturan jadwal laboratorium secara bergilir. Meski demikian, tantangan ini tidak mengurangi kontribusi pembelajaran TIK dalam menumbuhkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Integrasi TIK secara efektif membantu murid mengembangkan literasi digital sekaligus membentuk pola pikir adaptif (Rosyidah *et al.*, 2025; Waroh & Putri, 2025). Hal tersebut tercermin dalam penggunaan perangkat lunak pengolah kata untuk menyusun cerita atau laporan sederhana di SD Al-Hidayah Majalengka. Penilaian atas perkembangan keterampilan ini pun perlu bersifat holistik, mencakup aspek formatif melalui tugas, praktik, dan portofolio, agar guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kemajuan setiap individu (Hermawan & Prabawanto, 2020).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan model PjBL pada mata pelajaran TIK di SD Al-Hidayah, Majalengka. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran TIK yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islami, serta tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola proses tersebut. Subjek penelitian adalah seorang guru TIK di SD Al-Hidayah Majalengka yang dipilih secara purposif karena keterlibatannya langsung dalam implementasi kurikulum TIK di kelas 4, 5, dan 6. Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah identifikasi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum TIK di tingkat sekolah dasar serta peran guru dalam mengelola pembelajaran.

Setelah itu, dilakukan kajian literatur untuk memahami konteks konseptual dan menyoroti celah penelitian yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan penerapan model PjBL dalam pembelajaran TIK di SD Al-Hidayah Majalengka. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru TIK menggunakan pendekatan semi-terstruktur. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan refleksi guru mengenai implementasi kurikulum serta model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, analisis dokumen silabus dan rencana pembelajaran dilakukan untuk memperoleh informasi terkait penyusunan dan pelaksanaan kurikulum.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori yang berkaitan dengan kurikulum, model pembelajaran, media digital, dan kompetensi guru. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai realitas pembelajaran TIK di SD Al-Hidayah Majalengka. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan *member checking* yang melibatkan verifikasi temuan melalui perbandingan wawancara dengan dokumen silabus dan karya murid untuk memastikan validitas data. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan valid mengenai implementasi kurikulum TIK berbasis nilai di sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi PjBL

Pembelajaran TIK di SD Al-Hidayah dilaksanakan dengan pendekatan PjBL, meskipun dalam praktiknya masih terbatas pada tugas-tugas berbasis praktik komputer yang terstruktur. Guru memberikan permasalahan autentik yang relevan bagi murid. Salah satu contohnya adalah tugas membuat cerita tentang sahabat Nabi menggunakan aplikasi pengolah kata. Penugasan semacam ini mendorong murid untuk menghasilkan karya nyata, sesuai dengan prinsip dasar PjBL yang menekankan pemecahan masalah bermakna dan produk yang dapat diamati. Namun demikian, pelaksanaan PjBL ini menghadapi kendala teknis yang cukup signifikan. Jumlah unit komputer di laboratorium terbatas dan tidak semuanya dalam kondisi optimal, sehingga murid kerap harus bekerja berpasangan atau saling bergantian. Kondisi ini secara langsung mengurangi intensitas keterlibatan individual setiap murid dalam proses pengerjaan proyek dan pada akhirnya memengaruhi efektivitas pembelajaran yang ingin dicapai.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Mulai tahun ajaran 2024/2025, SD Al-Hidayah Majalengka secara resmi menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran TIK. Dalam praktiknya, guru tidak menerapkan kurikulum ini secara kaku, melainkan dengan pendekatan adaptif yang mempertimbangkan keberagaman kemampuan awal murid. Guru mengungkapkan bahwa sebagian murid masih dalam tahap pengenalan dasar, bahkan belum terbiasa

mengoperasikan *mouse* dan *keyboard*. Pada kondisi tersebut, capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka tetap dijadikan acuan, tetapi pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kesiapan nyata murid di lapangan. Fleksibilitas ini mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang memang dirancang untuk memberikan ruang bagi satuan pendidikan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan lokal, alih-alih memaksakan keseragaman capaian dalam waktu yang sama.

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran TIK

Salah satu kekhasan yang membedakan pembelajaran TIK di SD Al-Hidayah dari sekolah umum lainnya adalah penginternalisasian nilai-nilai Islam ke dalam konten pembelajaran, terutama pada materi yang berkaitan dengan etika penggunaan teknologi. Pada topik media sosial, misalnya, guru secara sengaja menyisipkan nilai-nilai adab Islami yang mencakup kesopanan, tanggung jawab, dan etika komunikasi di ruang digital. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, tetapi juga memperkuat identitas kelembagaan sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu umum dan nilai agama secara sinergis.

Keterkaitan Materi Antarkelas

Silabus yang dikembangkan guru menunjukkan kesinambungan antar jenjang kelas yang terencana. Kelas 4 difokuskan pada pengenalan Microsoft Word, mulai dari pengetikan dasar hingga penggunaan tabel, penyisipan gambar, dan pembuatan surat. Kelas 5 mengembangkan keterampilan ke arah presentasi digital melalui PowerPoint dan pengenalan spreadsheet menggunakan Microsoft Excel. Adapun kelas 6 mengeksplorasi kemampuan yang lebih kompleks, seperti penggunaan rumus logika *IF* dan pembuatan grafik sederhana di Excel. Struktur progresif ini menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran TIK bukan sebagai kumpulan topik yang berdiri sendiri, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling menopang secara vertikal. Keterampilan yang dibangun di kelas 4 menjadi fondasi bagi capaian di kelas 5 dan 6, sehingga murid dapat mengembangkan kompetensi digital secara berkelanjutan.

Media dan Sarana Pembelajaran

Proses belajar mengajar TIK berlangsung di laboratorium komputer dengan media utama berupa PC dan proyektor. Meskipun infrastruktur dasar tersedia, keterbatasan kuantitas dan kualitas perangkat menjadi hambatan nyata. Tidak semua komputer berfungsi dengan baik, dan rasio komputer terhadap murid yang tidak ideal mengakibatkan satu unit komputer harus digunakan oleh dua murid secara bersamaan. Kondisi ini secara langsung berpengaruh pada intensitas latihan praktik setiap individu, serta mempersulit pelaksanaan PjBL yang idealnya menuntut keterlibatan penuh dari setiap murid dalam proses pelaksanaan proyek.

Penilaian Portofolio sebagai Instrumen Evaluasi

Sistem penilaian yang diterapkan bersifat komprehensif dan berorientasi pada kompetensi. Guru menggunakan beragam instrumen evaluasi, mencakup penilaian praktik harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, serta portofolio yang memuat hasil karya dan proyek murid. Aspek yang dinilai meliputi keterampilan teknis, ketepatan, dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini

selaras dengan prinsip penilaian berbasis kompetensi dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan asesmen terhadap proses dan produk belajar, bukan semata-mata hasil tes.

Tantangan dalam Penyusunan RPP dan Modul

Salah satu tantangan struktural yang dihadapi adalah posisi mata pelajaran TIK di jenjang sekolah dasar yang masih berstatus muatan lokal, bukan mata pelajaran nasional yang memiliki panduan resmi dari pemerintah pusat. Akibatnya, tidak tersedia modul atau RPP baku yang dapat langsung diadaptasi. Guru harus menyusun seluruh perangkat pembelajaran secara mandiri, berdasarkan pengamatannya terhadap kondisi sekolah, karakteristik murid, dan ketersediaan sarana. Situasi ini semakin kompleks karena tidak semua tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang TIK, sehingga meskipun pelatihan telah diselenggarakan, kompetensi pedagogis dalam merencanakan pembelajaran TIK masih perlu terus dikuatkan secara sistematis.

Analisis Komponen Kurikulum dalam Pembelajaran TIK

Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran TIK di sekolah ini tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan teknis, melainkan mencakup tiga dimensi sekaligus: kognitif, afektif, dan psikomotor. Narasumber secara eksplisit menyatakan,

"Kami ingin murid tidak hanya bisa mengetik, tetapi juga memahami etika dalam menggunakan teknologi, seperti sopan santun saat menggunakan media sosial,"

Hal tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan murid untuk mengetik, tetapi juga pada pemahaman etika dalam penggunaan teknologi, termasuk kesopanan dalam bermedia sosial.

Materi Kurikulum

Tujuan holistik tersebut kemudian diwujudkan melalui materi yang disusun secara bertingkat dan progresif. Kelas 4 berfokus pada penguasaan Microsoft Word, kelas 5 beralih ke PowerPoint, dan kelas 6 mengembangkan kemampuan analisis data menggunakan Microsoft Excel. Yang membedakan pendekatan ini dari kurikulum teknis konvensional adalah cara materi dikaitkan dengan pengalaman dan konteks kehidupan murid secara nyata. Narasumber menjelaskan bahwa,

"Kelas 4 belajar mengetik nama dan cerita sahabat Nabi, kelas 5 membuat presentasi, dan kelas 6 mulai membuat grafik dengan rumus IF di Excel,"

Metode Pembelajaran

Dalam hal ini, guru menerapkan metode yang menempatkan murid sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Demonstrasi, praktik langsung, dan pendekatan berbasis proyek menjadi strategi utama yang digunakan. Dalam praktiknya, murid tidak sekadar berlatih mengetik secara mekanis, melainkan juga dilibatkan dalam pengerjaan proyek autentik dan relevan, seperti membuat dokumen surat resmi berupa undangan peringatan Maulid Nabi menggunakan Microsoft Word. Pendekatan ini mencerminkan prinsip konstruktivistik, yaitu bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh murid melalui pengalaman langsung yang bermakna, bukan sekadar diterima secara pasif. Relevansi PjBL dalam konteks ini didukung oleh temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas murid pada jenjang sekolah dasar (Widiawati *et al.*, 2024).

Media dan Sumber Belajar

Pelaksanaan PjBL tersebut bertumpu pada ketersediaan media pembelajaran, terutama komputer desktop, proyektor, dan perangkat lunak Microsoft Office. Namun, keterbatasan jumlah perangkat dan gangguan teknis yang kerap terjadi menjadi hambatan yang tidak dapat diabaikan. Narasumber mengungkapkan kondisi tersebut secara terbuka bahwa,

"Komputer sering error dan jumlahnya terbatas, jadi murid harus bergiliran. Tapi kami tetap berusaha agar pembelajaran terus berjalan,"

Evaluasi dan Penilaian

Komponen terakhir yang melengkapi siklus kurikulum ini adalah sistem evaluasi. Penilaian dilakukan secara multi-instrumen, menggabungkan tes praktik, tugas proyek, dan portofolio digital yang disimpan dalam folder individu milik masing-masing murid. Narasumber menjelaskan,

"Kami menyimpan hasil karya murid dalam folder masing-masing. Nilainya berdasarkan konsistensi dan keterampilan mereka,"

Model evaluasi ini memungkinkan pemantauan perkembangan belajar murid secara menyeluruh, baik dari sisi proses maupun produk akhir. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka, yang mendorong asesmen berbasis bukti nyata dari kinerja murid, bukan semata-mata berdasarkan hasil tes tertulis sesaat ([Andini & Sirozi, 2024](#)).

Discussion

Implementasi pembelajaran TIK di SD Al-Hidayah Majalengka telah dilakukan dengan pendekatan PjBL. Dalam konteks sekolah berbasis Islam, kegiatan pembelajaran diperkuat melalui internalisasi nilai-nilai adab Islami sehingga etika digital dipahami sebagai bagian dari akhlak, bukan sekadar norma sosial yang umum ([Widodo et al., 2025](#)). Pendekatan tersebut sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menempatkan pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter sebagai dua hal yang tidak terpisahkan ([Qowim et al., 2024](#)). Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran selaras dengan Kurikulum Merdeka yang memadukan pengembangan kompetensi dengan pembentukan karakter murid ([Andini & Sirozi, 2024](#)).

Dalam konteks sekolah berbasis Islam, tujuan afektif ini mendapat penguatan tambahan melalui internalisasi nilai-nilai adab Islami, sehingga etika digital tidak hanya dipahami sebagai norma sosial umum, tetapi juga sebagai bagian dari akhlak yang bersumber dari ajaran agama ([Hidayat, 2025](#)). Penggunaan topik berbasis nilai Islami sebagai konten latihan bukan sekadar strategi motivasi, melainkan implementasi kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterlibatan belajar ([Hermawan & Prabawanto, 2020](#); [Johansen et al., 2023](#)). Materi kurikulum TIK di setiap tingkatan kelas sudah disusun secara bertingkat dan dikaitkan dengan konteks kehidupan. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan adanya pembagian materi pembelajaran TIK yang mencakup materi Microsoft Word di kelas 4,

PowerPoint di kelas 5, hingga Excel di kelas 6. Adanya pembagian ini dapat memastikan kesinambungan kompetensi anak, sehingga setiap jenjang kelas memiliki keterkaitan satu sama lain dan dapat menunjang keterampilan digital yang terencana ([Ismaya et al., 2024](#); [Muthmainnah et al., 2025](#)). Keterkaitan antara konten teknologi dan pengalaman ini relevan dengan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa keterhubungan materi dengan konteks kehidupan nyata secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar murid ([Hermawan & Prabawanto, 2020](#)). Meskipun begitu, pelaksanaan pembelajaran TIK di sekolah ini tentu tidak lepas dari beberapa kendala. Keterbatasan infrastruktur berupa jumlah

komputer yang terbatas dan gangguan teknis yang terjadi menjadi hambatan struktural yang sering dijumpai dalam pembelajaran TIK di sekolah dasar (Hasan *et al.*, 2024; Ramadhani *et al.*, 2025).

Meskipun begitu, para guru tetap berusaha menjaga keberlangsungan pembelajaran di tengah keterbatasan. Kondisi serupa diidentifikasi sebagai hambatan umum yang dihadapi dalam pembelajaran TIK di sekolah dasar, sehingga menuntut guru untuk terus berinovasi dalam pengelolaan kelas dan pengaturan giliran penggunaan perangkat agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai (Purba *et al.*, 2025). Manajemen kurikulum yang efektif tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan sistem manajemen sekolah yang responsif (Hidayat & Wahyuni, 2023). Kurikulum akan lebih bermakna apabila disesuaikan dengan budaya, nilai agama, dan potensi daerah (Viola *et al.*, 2024). Oleh karena itu, keseimbangan antara kurikulum nasional dan muatan lokal menjadi kunci, sebagaimana diterapkan di SD Al-Hidayah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran TIK. Model evaluasi CIPP yang terdiri dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* juga direkomendasikan sebagai kerangka penilaian menyeluruh terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum untuk memastikan seluruh komponen berjalan secara optimal (Andini & Sirozi, 2024).

CONCLUSION

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran TIK di SD Al-Hidayah Majalengka telah berjalan dengan pendekatan PjBL yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan nilai-nilai islami. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru TIK, dapat disimpulkan bahwa kelima komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi telah diimplementasikan secara terpadu dan saling mendukung, meskipun terdapat beberapa keterbatasan. Pembelajaran dilakukan secara kontekstual, di mana murid tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, tetapi juga etika dalam penggunaan teknologi, seperti yang tercermin dalam pengajaran adab bermedia sosial.

Materi yang diberikan, mulai dari Microsoft Word di kelas 4, PowerPoint di kelas 5, hingga Microsoft Excel di kelas 6, telah disusun secara berurutan. Meski terdapat keterbatasan jumlah perangkat dan gangguan teknis dalam pelaksanaannya, sistem evaluasi tetap dapat dilaksanakan melalui tes praktik, proyek, dan portofolio. Berdasarkan hal tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari pendekatan kurikulum berbasis nilai dan proyek terhadap kompetensi digital murid. Selain itu, perlu dilakukan kajian komparatif pada sekolah-sekolah dasar Islam lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pola implementasi kurikulum TIK yang kontekstual dan berbasis nilai di tingkat sekolah dasar.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan yang memengaruhi penulisan dan publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa seluruh konten, termasuk data dan informasi yang disajikan, merupakan karya orisinal dan bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Akhyar, M., Febriani, S., & Al Faruq, M. A. (2024). Optimalisasi kepemimpinan guru madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Islam di era revolusi 5.0. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 154-166.
- Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 465-471.

- Anindyta, P., & Suwarjo, S. (2021). Pengaruh problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan regulasi diri siswa kelas V. *Jurnal Bidayatuna*, 4(2), 89-98.
- Dawami, S., Murhayati, S., & Zaitun. (2025). Integrasi nilai Islam dalam model kurikulum berbasis TIK. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 20(1), 58-66.
- Devi, L. P. S. A., & Winangun, I. M. A. (2024). Peran literasi digital dalam meningkatkan kompetensi teknologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1255-1267.
- Hariyasasti, Y. (2025). Literasi teknologi dan pemanfaatan alat digital di sekolah dasar. *Ijospol-International Journal of Social, Policy and Law*, 6(3), 13-29.
- Hasan, M., Nursyamsi, N., & Salmilah, S. (2024). Evaluasi kompetensi TIK guru dalam pembelajaran: studi lapangan di SDN 071 Paraanta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(2), 235-246.
- Hermawan, D., & Prabawanto, S. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media teknologi informasi dan komunikasi terhadap kemampuan koneksi matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1), 1-9.
- Hidayat, M. (2025). Kontribusi strategis pendidikan madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai moral Islam pada generasi bangsa. *Edulogia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 24-31.
- Hidayati, A. N., & Wahyuni, A. (2023). Implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in sharpening students' critical thinking as an effort to strengthen the profile of Pancasila students. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 56-65.
- Ismaya, P., Aisyah, A., Sibuea, J. M., & Marini, A. (2024). Mengoptimalkan manajemen pendidikan SD yang efektif dengan teknologi dan standar kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11.
- Jannah, M., Aini, N., & Neni, N. (2025). Integrasi nilai religius dalam desain pembelajaran PAI berbasis teknologi digital pada era Society 5.0. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 2(4), 63-83.
- Johansen, M. O., Eliassen, S., & Jenö, L. M. (2023). "Why is this relevant for me?": Increasing content relevance enhances student motivation and vitality. *Frontiers in Psychology*, 14(1), 1-12.
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190-203.
- Megawati, M., & Sofiroh, M. (2025). Transformasi pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar: Integrasi literasi digital dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Education for All*, 3(2), 102-111.
- Melisa, M. (2024). Analisis kesiapan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Al-Miskawiah: Journal of Science Education*, 3(1), 443-462.
- Meslawika, T. Y. P., Wulandari, Y., & Mahendra, M. D. (2025). Peran dan tantangan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung inovasi pendidikan di era digital. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 9(1), 202-221.
- Muthmainnah, A., Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, L. (2025). Strategi peningkatan kompetensi guru di era digital untuk sekolah dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229-240.

- Pahmi, S., Juliana, E., Yulizha, A. F., & Kurniawan, A. D. (2025). Project-based learning pada pendidikan dasar: Kajian teoretis terhadap hasil belajar dan kolaborasi siswa. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 10(1), 27-36.
- Purba, E. R. B., Maulidin, R. A. M., Siregar, S. M., Simamora, Y. P., & Kudadiri, N. R. (2025). Tantangan manajemen kelas guru sekolah dasar dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. *SFRJ (Student Field Research Journal)*, 2(1), 32-41.
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan karakter dalam era digital: Pengintegrasian nilai-nilai moral dalam kurikulum berbasis teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(1).
- Ramadhani, S., Sari, D. S., & Mufarrohah, H. (2025). Problematika pemeliharaan fasilitas TIK di lembaga pendidikan. *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan*, 2(2), 1-14.
- Rosyidah, A. Z., Septiani, N. E. P., & Wibowo, S. (2025). Mewujudkan generasi CERDIG (Cerdas Digital): Literatur review integrasi literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 6(4), 813-821.
- Salsabila, A., Isti'annah, D., Sabrina, F., Zen, I. A., & Hati, R. P. (2024). Tantangan guru dan siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada masa depan. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional*, 7(1), 62-72.
- Sapruddin, S. (2025). Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi di era digital. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(1), 32-43.
- Solih, M. J., & Julianto, I. R. (2025). Mengeksplorasi literasi digital pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(1), 35-39.
- Suhendi, S. (2023). Digitalisasi kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi teknologi untuk pembelajaran berbasis nilai Islam. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2274-2288.
- Viola, M. A., Vilanti, F. A., Rahman, I. A., Masita, M., & Setiyadi, B. (2024). Analisis kurikulum berbasis masyarakat: Memanfaatkan kurikulum muatan lokal untuk pendidikan yang kontekstual. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12, 112-124.
- Waroh, S., & Putri, A. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam penguatan literasi digital pada generasi milenial. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 323-332.
- Widiawati, O., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2062-2070.
- Widodo, D. A., Hadi, S., & Nidhom, M. (2025). Internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai strategi pembentukan karakter humanis di era 5.0. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 10(1), 65-82.
- Zulfa, P. I., Ni'mah, M., & Amalia, N. F. (2023). Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi IT dalam mengatasi keterbatasan pendidikan di era 5.0 pada sekolah dasar. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 1-15.